

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI (PERSEMBAHAN) MELALUI  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER*  
PADA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 3 TAMBUSAI KABUPATEN  
ROKAN HULU TAHUN AJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk mengikuti ujian skripsi  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**RIKA AFRILLA**  
**NPM. 156710356**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

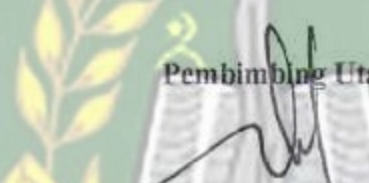
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI (PERSEMBAHAN)  
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING  
TOGETHER* PADA SISWA KELAS VII DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TAMBUSAI  
KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN  
AJARAN 2018/2019


Dipersiapkan oleh:

Nama : Rika Afrilla  
NPM : 156710356  
Jurusan/Program : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1006025801

Pt. Ketua Program Studi

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN.007107005

Skripsi ini Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN.007107005



SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI (PERSEMBAHAN)  
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING  
TOGETHER* PADA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TAMBUSAI  
KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN  
AJARAN 2018/2019

Nama : Rika Afrilla

NPM : 156710356

Jurusan/Program : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 07 Agustus 2019

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1006025801

Tim Penguji

Penguji I

Hj. Yohvan Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1024026101

Penguji II

Laila Fitriah, S.Sn., MA  
NIDN. 1025058802

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Sastra I (S1) Pada Program Pendidikan  
Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau  
Pekanbaru, 8 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 007107005



## SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rika Afrilla

NPM : 156710356


Program Studi : Pendidikan Sendrtasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019" dan sudah siap untuk di ujikan.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pekabaru, Mei 2019







Pembimbing

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1006025801

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Rika Afrilla  
 NPM : 1156710356  
 Program Studi : Sendratasik Tari  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 Pembimbing Utama : H. Muslim S.Kar., M.Sn  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Bimbingan
1	Rabu 03-10-2018	Perbaikan Latar Belakang Rumusan Masalah Teori	
2	Kamis 18-10-2018	Perbaikan Penulisan Perbaikan Teori Perbaikan hipotesis	
3	Selasa 23-10-2018	Perbaikan Daftar Isi Perbaikan subjek penelitian Perbaikan prosedur penelitian	
4	Rabu 07-11-2018	ACC Proposal	
5	Senin 01-04-2019	Perbaikan BAB IV -Temuan Umum -Temuan Khusus	
6	Kamis 04-04-2019	Perbaikan BAB IV -Penulisan - Temuan Khusus - Kesimpulan	
7	Kamis	Perbaikan Penulisan	

	09-05-2019	Perbaikan temuan khusus Perbaikan kata pengantar	
8	Rabu 15-05-2019	Perbaikan Penulisan Perbaikan temuan khusus	
9	Selasa 21-05-2019	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 24 Juni 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.S.i  
NIP. 1959120419800 1 001  
NIDN.0007107605



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Afrilla

NPM : 156710356

Program Studi : Pendidikan Sendrtasik

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi / karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2019  
Saya yang menyatakan,

**Rika Afrilla**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi pada Program Studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih setulus hati kepada :

1. Drs. Alzaber, M. Ed Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kenyamanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin penelitian dan memberikan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian ini
3. Dr. Sudirman Somary, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau, yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Riau.

4. H. Muslim S.Kar., M.Sn. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sekaligus sebagai pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Plt. Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si. Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan dengan baik dan cepat selesai di Universitas Islam Riau.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
7. Spesial untuk Ayahanda beserta Ibunda yang selalu menyayangi, melindungi, sabar dan selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a-do'anya yang memberi dorongan semangat, nasehat, kasih sayang, dan bentuk baik moril dan materi selama penulisan menjalani studi dan penulisan Skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Penulis sudah berusaha menulis skripsi ini dengan baik, untuk itu

penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan nantinya.

Pekanbaru, Mei 2019

Rika Afrilla



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Penjelasan Istilah.....	9
<b>TINJAUAN TEORI</b> .....	11
2.1 Konsep Pembelajaran .....	11
2.2 Teori Pembelajaran .....	14
2.2.1 Kurikulum .....	14
2.2.2 Silabus .....	15
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	17
2.2.4 Sarana dan Prasarana .....	18
2.2.5 Metode .....	18
2.2.6 Evaluasi/Penilaian .....	18
2.3 Teori Tari Persembahan .....	22
2.4 Teori Metode Pembelajaran <i>Learning Together</i> .....	24
2.5 Penelitian Relevan.....	27
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
3.3 Subjek Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4.1 Data Primer .....	33
3.4.2 Data Sekunder .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
<b>TEMUAN PENELITIAN</b> .....	38
4.1 Temuan Umum.....	38
4.2 Temuan Khusus.....	43
4.3 Pembahasan.....	73
<b>PENUTUP</b> .....	76

5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Hambatan .....	76
5.3	Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 3 Tambusai .....	41
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Tambusai .....	42
3. Nilai Kognitif Siswa materi Tari Persembahan .....	69
4. Format Penilaian Praktek Siswa.....	71
5. Nilai Psikomotorik SisWA Menerikan Tari Persembahan .....	72



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru Seni Budaya sedang membagi kelompok siswa .....	56
2. Guru sedang mengenalkan materi kepada siswa tentang tari persembahan .....	56
3. Guru sedang memberikan tugas kepada sitiap para siswa dalam bentuk kelompok perbangku.....	58
4. Guru sedang memberikan pengarahan kepada kelompok siswa perbangku.....	59
5. Kelompok Siswa sedang belajar memperagakan gerakan dasar tari persembahan .....	59
6. Guru memberikan pengarahan terhadap latihan praktek siswa menarikan tari persembahan .....	60
7. Siswa sedang mengerjakan tugas tertulis dari guru tentang tari persembahan .....	62
8. Siswa sedangn mempraktekan tari persembahan di hadapan guru di lain harinya.....	62
9. Guru sedang memberikan kesimpulan serta memberikan penghargaan motivasi kepada setiap siswa .....	64
10. Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya hari pertama.....	85
11. Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya di hari berikutnya .....	85
12. Kegiatan guru ketika dalam proses pembelajaran tari persembahan .....	86
13. Latihan siswa memperagakan gerakan tari persembahan sebelum di adakan penilaian.....	86
14. Praktek kelompok siswa memperagakan gerakan tari persembahan.....	87
15. Guru memberikan pengawasan kepada siswa ketika penilaian praktek.....	87

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI (PERSEMBAHAN)  
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING  
TOGETHER* PADA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TAMBUSAI  
KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN  
AJARAN 2018/2019**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya tidak mencapai KKM yang ditetapkan, serta ketika di berikan penilaian praktek kemampuan siswa dalam menari masih banyak yang tidak bisa mempraktekan dengan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan pelaksanaan pembelajaran seni tari (persembahan) melalui *learning together* pada siswa kelas VIII DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu TA 2018/2019. Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian pemahaman yang mendalam dalam menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan dan mendapatkan data kemudian di analisis dan simpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data penulis tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari persembahan melalui penerapan metode pembelajaran *learning together* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum, silabus, RPP dan langkah-langkah pembelajaran *Learning Together* menggunakan teori Slavin (2010:25) maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif, sebagaimana hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis dan tes praktek, sebagaimana hasil tertulis secara rata-rata mencapai mencapai 84.06% yang melebihi nilai KKM yakni 78, sedangkan pada hasil praktek tari persembahan telah mencapai keberhasilan dengan rata-rata mencapai 86%, tentunya hasil ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari persembahan dengan metode *learning together* telah berhasil dan efektif.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran, Tari Persembahan, Metode *Learning Together*

**THE IMPLEMENTATION OF DANCE ARTS LEARNING THROUGH  
THE APPLICATION OF LEARNING TOGETHER LEARNING  
METHOD IN CLASS VIII STUDENTS IN SCHOOL  
MIDDLE FIRST STATE 3 ADDITIONAL  
ROKAN HULU DISTRICT YEAR  
TEACHING 2018/2019**

**RIKA AFRILLA  
NPM. 156710356  
PEMBIMBING**

**H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1006025801**

---

**ABSTRAK**

This research is motivated by the existence of student learning outcomes in art and culture subjects not achieving the specified KKM, and when given a practical assessment of the ability of students to dance there are still many who cannot practice correctly. The formulation of the problem in this study is how the implementation of learning dance (offerings) through learning together in class VIII students at State Middle School 3 Tambusai Rokan Hulu Regency TA 2018/2019. This study uses a descriptive qualitative research that is a deep understanding research in its entirety related to the object under study to answer the problem and get the data then analyzed and concluded. Data collection techniques used were interviews and documentation. Based on the analysis of the author's data on the implementation of dance offerings learning through the application of learning together learning methods in class VIII students of SMPN 3 Tambusai, Rokan Hulu Regency which is carried out by the teacher in accordance with the curriculum, syllabus, lesson plans and learning steps Together using Slavin theory (2010: 25 ) it can be said that the implementation of the learning can run well and effectively, as this is evidenced from the results of the evaluation given in the form of written tests and practical tests, as written results reach an average of 84.06% which exceeds the KKM score of 78, whereas at the results of offering dance practices have achieved success with an average of 86%, of course these results can be said that the implementation of dance offerings learning with the learning together method has been successful and effective.

**Kata Kunci:** *Learning Implementation, Friendship Dance, Learning Together Method*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesenian khususnya materi seni tari sudah dipandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan dipadu oleh iringan musik atau tari. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari. Kelompok mata pelajaran tari yang mencakup Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mata pelajaran Seni dan Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Pada dasarnya mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Maka dari itu dalam dunia pendidikan kesenian harus mencapai tujuannya, sebagaimana hal ini juga berpedoman pada tujuan pendidikan yakni menciptakan anak bangsa menjadi cerdas diberbagai bidang ilmu pengetahuan yang di selami, baik diberbagai lembaga pendidikan, seperti halnya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara formal, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya di antaranya metode atau strategi belajar dan fasilitas belajar, yang meliputi sarana

dan prasarana yang terdapat di suatu lembaga, kurikulum yang di terapkan di sekolah itu sendiri, dan siswa atau anak didik yang menjadi sasaran untuk menyampaikan pendidikan melalui pembelajaran, maka dari itu strategi guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar atau yang disebut pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2003:143) proses kegiatan pembelajaran seni tari disekolah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang ada disekolah dan dapat memberikan kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa nyaman dan bebas berkreasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007:247) yaitu : pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapat pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

Menurut Gagne dalam Wina Sanjaya (2008:78) menyatakan bahwa mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari

sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar. Akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar, dan hal ini yang terkandung dalam kurikulum 2013 pada seni tari.

Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kesenian. materi seni tari sudah dipandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan dipadu oleh iringan musik atau tari. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari. Adapun seni tari yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan materi tari persembahan.

Tari Persembahan merupakan salah satu tarian yang menjadi kebanggaan dan icon seni masyarakat melayu dan sudah dijadikan tarian wajib dalam menyambut tamu di provinsi Riau. Persembahan merupakan tarian yang sudah dipatenkan sebagai tarian untuk mempersembahkan suatu penghormatan kepada tamu yang datang, dan tarian persembahan tentunya akan di berikan kepada setiap para siswa dalam setiap pendidikan tari atau seni budaya dalam mengenal tarian melayu yakni tari persembahan. Maka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran seni tari persembahan maka perlu suatu pemilihan metode mengajar yang tepat sehingga dapat membantu para siswa memahami materi yang

dijelaskan, dengan pemilihan metode atau strategi yang benar tentunya pembelajaran akan menjadi lebih kondusif.

SMP Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu termasuk salah satu sekolah yang dianggap baik atau berprestasi. Sekolah ini banyak diminati oleh siswa setiap tahunnya. Dalam mencapai prestasi yang tinggi dalam berseni budaya, SMP Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Seni Budaya yaitu 80.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru seni budaya yakni Irawati (26 Februari 2019) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu guru lebih banyak dan condong hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja ketika menyampaikan materi hingga selesai tanpa ada upaya untuk membentuk kelompok siswa dalam memahami materi tari misalnya, dan guru lebih condong memberikan tugas ketika selesai dengan harapan siswa telah memahami materi yang telah dijelaskan dan mampu mempraktekan ketika di arahkan untuk praktek.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada guru seni budaya Irawati (26 Februari 2019) menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan yakni 1) mengabsen siswa, 2) memberikan penjelasan materi, 3) memberikan gambaran gerakan tari, 4) memberikan pertanyaan pemahaman siswa, 5) memberikan tes hasil belajar siswa, 6) memberikan kesimpulan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran masih kurang untuk mempraktekan, sehingga ketika penjelasan materi di barengi oleh praktek guru

dan siswa tentunya akan lebih memudahkan pemahaman siswa, serta mengarahkan pada siswa untuk dapat memecahkan masalah bersama dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga terlihat dari fenomena-fenomena siswa yang terlihat tentang kegiatan pembelajaran pada seni tari yakni : 1) adanya ketidak mampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tari dengan baik dan benar ketika diarahkan untuk mempraktekan, 2) adanya ketidakseriusan siswa dalam belajar sebagaimana siswa lebih sering ribut dibandingkan bertanya saat pembelajaran, 3) adanya ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan tari dengan musik, 4) dan adanya siswa tidak mencapai nilai KKM dari 31 siswa hanya 11 (35%) siswa yang tuntas dan selebihnya 20 (65%) siswa tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa sehingga tidak mampu memperagakan tari dengan baik dan benar dan ketika di berikan tes hasil belajar masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari masih kurang.

Berdasarkan permasalahan belajar siswa tersebut maka peneliti memberikan petunjuk tentang metode dan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari, yang nantinya dapat berimbas kepada kegiatan pembelajarannya yang menyenangkan dan dapat memberikan kemudahan para siswa memahami materi pembelajaran, adapun strategi tersebut yakni metode pembelajaran *learning together*.

Slavin (2010: 250) menyatakan *Learning Together* adalah salah satu kelompok pembelajaran yang heterogen, interaksi tatap muka yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Belajar bersama (*learning together*) banyak diminati siswa-siswa karena mereka bisa bertukar pikiran satu sama lain, memecahkan permasalahan secara bersama-sama, dan saling membantu satu sama lain. Hal ini yang mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning together* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan.

Kelebihan model pembelajaran *learning together* (LT) ini dikemukakan oleh David dan Roger Johnson (Slavin, 2010: 25) menyatakan kelebihanya yakni: “siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena di berikan tugas kelompok yang harus dikerjakan secara bersama-sama, anggota kelompok bersifat heterogen, dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dengan prinsip belajar bersama (*learning together*), hasil pekerjaan tugas setiap kelompok langsung di nilai oleh guru, dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas pekerjaan yang telah di hasilkan.

Penerapan metode pembelajaran *learning together* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi secara teori dan praktek dalam pembelajaran seni tari terutama tari persembahan, dalam kegiatan pembelajaran akan diberikan pujian dan penghargaan, dengan adanya penghargaan berupa pujian kepada siswa akan membangun segala bentuk pikiran

dan ide siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran *learning together* juga sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran seni tari, sebab dalam pembelajaran ini siswa akan di ajarkan belajar bersama kelompok yang kemudian guru tentu memberikan penjelasan materi dan mempraktekan apabila berhubungan dengan praktek sehingga kegiatan dalam pembelajaran seni tari persembahan dapat terlaksana dengan baik.

Metode pembelajaran *learning together* dinilai cocok dan sesuai apabila di terapkan dalam pembelajaran seni tari, dalam metode ini guru akan mengerahkan para siswa untuk belajar bersama yang kemudian diarahkan dan dijelaskan segala materi tari dan prakteknya sehingga para kelompok siswa akan mampu mempraktekan tari yang diajarkan oleh guru. Kesesuaian metode ini untuk digunakan juga dinyatakan dalam jurnal-jurnal penelitian yang menyatakan strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari.

Tri Wulandari (2017) dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 15 bandar Lampung” menyatakan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka hasil ini menunjukkan bahwa *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila dikaitkan dengan judul ini maka menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning together* dapat digunakan sebagai alternative dalam upayapeningkatan hasil belajar siswa.

Dyta Charlinasari (2013) dengan judul “penerapan metode *learning together* untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pemcapaian kompetensi di

SMKN 1 Pandak” hasil ini juga menyatakan bahwa metode kooperatif tipe *learning together* juga dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa metode ini dapat dijadikan sebagai alternative dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam manari tari persembahan pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adanya separuh siswa hasil belajar kognitif nya tidak mencapai KKM 80
- b. Adanya ketidak mampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tari dengan benar
- c. Adanya ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan tari dengan musik
- d. Adanya ketidak pahaman siswa dalam melakukan tari dan tempo musik dengan benar

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari (persembahan) melalui penerapan metode pembelajaran *learning together* pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu T.A 2018/2019?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari (persembahan) melalui penerapan metode pembelajaran *learning together* pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu T.A 2018/2019.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut yaitu :

- 1.5.1 Seni budaya adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, gerak atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan yang lebih lanjut

- 1.5.2 Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu selanjutnya di jabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran memiliki lingkup, sifat, dan urutan kegiatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Hamruni, 2012:3).
- 1.5.3 Metode Pembelajaran *Learnig Together* adalah sebuah metode dengan membentuk kelompok-kelompok di kelas beranggotakan siswa yang beragam kemampuannya. (Rusman, 2012:401).



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Konsep Pembelajaran

Pada umumnya, sebuah kerja penelitian ilmiah diawali dari studi kepustakaan atau tinjauan pustaka untuk tujuan mencari data-data serta hubungan rangka teori sebagai dasar penelitian. Tinjauan pustaka dapat dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah terutama sebagai usaha untuk meninjau apakah yang menjadi topik penelitian ini, pernah diteliti atau ditulis oleh peneliti terdahulu.

Dalam kegiatan penelitian ini sangat diperlukan sekali definisi dari pengajaran yang dikemukakan oleh beberapa para ahli untuk memperkuat kajian ilmiah yang dibuat oleh seorang penulis melalui buku-buku tentang pendidikan, pengajaran, media massa maupun yang terdapat di dalam makalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa konsep pembelajaran dari beberapa para ahli pendidikan.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2009:22), pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2009 : 8) pembelajaran adalah bentuk aktifitas (proses) belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang

ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran : guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Setiap komponen pengajaran tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengolahan pembelajaran yang baik dan harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistemis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengolahan kelas, pendayaan penggunaan sumber belajar (pembelajaran) maupun penilaian pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006:12), sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempelajari kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan rencana pembelajaran seperti membuat silabus yang merupakan panduan yang didapat dari musyawarah guru kota pekanbaru, kemudian mengembangkan silabus kedalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang sesuai dengan keadaan siswa didik serta kondisi daerah, menetapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menetapkan alat peraga yang tepat dan pendukung sesuai dengan materi yang diberikan, serta melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyuapi materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pembelajaran berfungsi dan dilaksanakan baik oleh guru. Penerapan dan pelaksanaan komponen pembelajaran terlihat dari proses pembelajaran dan persiapan mengajar guru yaitu apakah dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan itu sudah menerapkan komponen-komponen pembelajaran dan apakah dalam persiapan mengajar yang mereka buat telah termuat semua komponen pembelajaran yang harus mereka terapkan. Dari persiapan dan proses pembelajaran dapat terlihat secara jelas bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Dari beberapa konsep yang telah penulis uraikan dapat didefinisikan bahwa kata pembelajaran mengandung empat pengertian yaitu :

- 1) Adanya suatu proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Anak mempunyai kemampuan untuk berfikir dan berkreatif
- 3) Terdapat dua subyek, yaitu guru dan siswa
- 4) Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai di dalam pembelajaran.

## 2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008:70) pembelajaran merupakan suatu sistem atau kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengajar keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman dan berpedoman kepada :

### 2.2.1 Kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam buku panduan pengembangan kurikulum 2013 kurikulum berdasarkan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Panduan penyusunan k13 terdiri atas dua bagian, yaitu: bagian pertama berupa panduan umum terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan bagian kedua berupa panduan khusus model K13 terdiri dari komponen dasar (KD) dan melaksanakan perbaikan, pengayaan, atau percepat, dan pengembangan diri siswa

## 2.2.2 Silabus

Menurut Wina Sanjaya (2008:167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar dilingkungan belajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus memuat komponen-komponen, yaitu :

1. Identitas mata pelajaran

Pada komponen identitas yang perlu diisi adalah apa jenis mata pelajarannya.

2. Identitas sekolah

Pada komponen identitas sekolah yang perlu diisi adalah nama satuan pendidikan dan kelas.

3. Komponen standar kompetensi

Pada komponen standar kompetensi yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan.

4. Komponen kompetensi dasar

Pada komponen kompetensi dasar yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran.

5. Komponen materi pokok

Pada komponen materi pokok, yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok.

6. Komponen pengalaman belajar

Pada komponen pengalaman belajar yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Pendekatan pengajaran bervariasi dan mengaktifkan peserta didik
- b. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

7. Komponen indikator

Pada komponen indikator yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perubahan atau respon yang dilakukan atau yang ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau yang dapat terobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

8. Komponen jenis penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil kerja berupa proyek

atau produk, menggunakan portofolio, dan penilaian diri, jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.

#### 9. Komponen alokasi waktu

Komponen alokasi waktu, hal berikut perlu dipertimbangkan yaitu penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.

#### 10. Komponen sumber belajar

Pada komponen sumber belajar, hal-hal yang perlu dipertimbangkan:

- a. Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran.
- b. Sumber belajar dapat berupa media cetak, atau elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada sumber kompetensi, dan kompetensi dasar, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

### 2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP

tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam sebuah RPP

#### 2.2.4 Sarana dan Prasarana

Di dalam proses pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai keinginan tersebut maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang disediakan di SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu seperti tape, kaset, dan prasarana seperti bangunan sekolah, meja, kursi, tanah, gedung, alat-alat kantor tata usaha.

#### 2.2.5 Metode

Menurut Suryosubroto (2009:23) metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar). Adapun metode yang dipakai dalam pengajaran tari persembahan yaitu metode pembelajaran *learning together*. Sebagaimana metode ini merupakan metode yang mengarah kepada kegiatan pembelajaran tari dan sangat sesuai guna digunakan dalam pembelajaran tari, sehingga para siswa tidak hanya secara teori dalam memahami tari melainkan juga melalui praktek dalam menari yang di bahas dalam materi.

## 2.2.6 Evaluasi/Penilaian

Menurut Bambang Suhendro (2006:69). Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Adapun menurut Oemar Hamalik (2006:145) juga menyebutkan bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa dan dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru perlu dan harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang disajikan pada anak didik tercapai dengan maksimal atau tidak. Penilaian atau evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 2.2.6.1 Evaluasi pada Aspek Kognitif

Evaluasi pada aspek kognitif biasanya meliputi pahaman siswa dalam menghafal atau memahami materi yang dijelaskan, dan evaluasi ini bias berupa tes tertulis yang di berikan kepada siswa sesuai yang telah diajarkan oleh guru tentang materi pelajaran.

Menurut Sudjana (2005:50), aspek belajar maupun komponen belajar kognitif yang dijadikan pengukuran meliputi:

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*),
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehension*),
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikation*),
- 4) Tipe hasil belajar analisis,

5) Tipe hasil belajar sintesis

### 2.2.6.2 Evaluasi pada Aspek Afektif

Menurut Sudjana (2005:52), aspek belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain

Komponen ranah afektif yang dapat dijadikan pengukuran terhadap hasil belajar siswa menurut Anderson (1981:4) terdapat 5 tipe karakteristik afektif yakni:

- 1) Sikap yakni suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak terhadap suatu objek. Adapun yang dijadikan pengukuran pada aspek sikap yakni :
  - a. Berani bertanya saat dalam pembelajaran
  - b. Berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya segala pertanyaan yang diberikan guru

- 2) Minat yaitu suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong siswa untuk memperoleh objek tersebut. Adapun yang dijadikan pengukuran ranah afektif pada aspek minat yakni:
  - a. Selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sampai selesai
  - b. Berusaha mencatat materi yang dijelaskan oleh guru
- 3) Konsep diri yakni evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki, target, arah tujuan dan intensitas konsep pada dirinya. Adapun yang dijadikan pengukuran pada aspek konsep diri yakni:
  - a. Mampu menghafal konsep pembelajaran yang disampaikan guru
  - b. Mampu bekerja sama dengan teman kelompok
- 4) Nilai yaitu suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk
  - a. Memiliki keyakinan untuk menampilkan peran di depan kelas
  - b. Menunjukkan kemampuan atau skill dimiliki dalam penampilan di depan kelas dengan rasa percaya diri
- 5) Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap suatu objek.
  - a. Peduli terhadap teman yang kesulitan memahami pembelajaran
  - b. Bersikap jujur dalam mengerjakan tugas

### 2.2.6.3 Evaluasi pada Aspek Psikomotor

Menurut Sudjana (2005:54), Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana samapai pada keterampilan kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

### 2.3 Teori Tari Persembahan

Pada tanggal 17-19 Oktober 1957 bertepatan dengan diadakan kongres pemuda, pelajar, mahasiswa masyarakat Riau di Pekanbaru yang belajar di kota-kota besar di Indonesia serta pemuda di wilayah kewedanaan di Provinsi Riau, dalam menghadapi kongres tersebut, O.K. Nizami Jamil ditunjuk sebagai ketua kesenian untuk mempersiapkan acara kesenian dalam rangka pembukaan kongres Pemuda pelajar mahasiswa, masyarakat Riau. O.K.Nizami Jamil menggarab sebuah tarian adat melayu bersama saudara Johan Syariffuddin yang pada waktu itu diberinama dengan Tari Makan Sirih (Roby, 2009)

Tari ini semula digarab dengan nama Tari Makan Sirih, kemudian Tari Makan Sirih diberi naman patennya Tari Persembahan yang pertama kali ditampilkan dalam acara upacara pembukaan kongres pemuda, pelajar, mahasiswa, masyarakat Riau pada tanggal 17 Oktober 1957 di gedung SMA Seria Dharma Pekanbaru.

Tepak sirih sebagai alat properti tari persembahan dalam rangka penyambutan tamu yang dihormati harus dilengkapi sebagai berikut:

- 1) Daun sirih secukupnya tersusun rapi dalam keadaan tertelungkup dengan gagangnya mengarah ke atas.
- 2) Lima atau tiga bungkus sirih yang telah dikapur, siap untuk dijamah dan disantap.
- 3) Kapur sirih se-cembul.
- 4) Gambir diracik secembul.
- 5) Pinang diracik se-cembul.
- 6) Tambakau se-cembul.
- 7) Kacip secukupnya.

Dalam penampilan pembawa tepak sirih, dalam tari persembahan dihadapan tamu yang dihormati merupakan fokus utama oleh seorang penari yang terpilih. Penari terpilih sebagai penari utama menyuguhkan tepak sirih kepada tamu yang dihormati beserta isteri, sedangkan penari utama pembawa tapak sirih tersebut dalam posisi duduk berlutut dalam arti setengah berdiri, didampingi oleh dua orang Penari sebelah kanan dan kiri yang disebut gading-gading, dengan wajah senyum ramah dan sopan santun. Gading-gading yang berdiri sebelah samping kiri

membuka tutup tepak sirih dan gading-gading sebelah kanan mempersilahkan tamu yang dihormati untuk mengambil sirih dengan perlengkapannya yang telah dikemas dengan bungkusan daun sirih, kapur, gambir, dan pinang atau tamu hanya memetik daun sirih ataupun gagang daun sirih tersebut, pertanda sang tamu telah menghormati penyambutan tersebut.

#### 2.4 Teori Metode Pembelajaran *Learning Together*

Menurut Rusman (2012:401) *learning together* adalah pembentukan kelompok-kelompok di kelas beranggotakan siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam metode *learning together* siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3-5 siswa. Dalam metode *learning together* guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok ini berdasarkan lima elemen *cooperative*.

Robert E. Slavin (2010:250) kelompok pembelajaran yang heterogen, interaksi tatap muka yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran *learning together* menemukan hubungan pertemanan yang jauh lebih dekat antara siswa-siswa lintas-rasial yang diberikan perlakuan kooperatif dari pada model-model yang bersifat individualisasi dimana para siswa tidak diperbolehkan untuk saling berinteraksi antara siswa-siswa lintas-rasial yang

diberikan perlakuan kooperatif daripada model-model yang bersifat individualisasi dimana para siswa tidak diperbolehkan untuk saling berinteraksi.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa dalam *Learning together* membentuk kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu tugas kelompok. Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok ini berdasarkan lima elemen kooperatif: interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemerosesan kelompok. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum eminta bantuan kepada guru. Model ini juga tidak ada perbedaan dalam pertemanan antar-rasial diantara kondisi kooperatif dan kondisi kompetisi dimana para siswa saling bersaing dengan siswa yang lain yang levelnya setara.

*Learning together* sebagai metode yang dalam penerapannya menekankan pada lima elemen cooperative ini didukung oleh Johnson Holubec dan Roy (Robert E. Slavin, 2010:250) terdapat empat unsur dalam metode *learning together* yaitu :

- 1) Interaksi tatap muka, para siswa bekerja dalam kelompok kelompok yang Beranggotakan empat sampai lima orang.
- 2) Interdependensi positif, para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.
- 3) Tanggung jawab individual, para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.

- 4) Kemampuan-kemampuan interpersonal dalam kelompok-kelompok kecil, para siswa belajar mengenai sarana yang efektif untuk bekerja sama, dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan bersama.

Sintaks atau langkah-langkah metode pembelajaran *learning together* (LT) yang dikembangkan oleh Davids dan Roger Johnson dalam Slavin (2010:25) diantaranya yakni :

- 1) Membagi siswa menjadi empat atau lima kelompok
- 2) Anggota kelompoknya bersifat heterogen
- 3) Setiap kelompok di beri tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama oleh setiap kelompok
- 4) Hasil pekerjaan setiap kelompok di nilai oleh guru
- 5) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas pekerjaan yang telah di hasilkan
- 6) Penghargaan dapat berupa pujian atau bentuk lain yang bersifat mendidik sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih berprestasi lagi.

Kelebihan metode pembelajaran *learning together* adalah :

- 1) Siswa lebih mudah menemukan pilihan pertemanan secara signifikan saat belajar bersama (*learning together*) dibandingkan belajar sendiri
- 2) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar

- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena di beri bahan diskusi oleh guru dan harus berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok dengan prinsip belajar bersama
- 5) Melatih tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa
- 6) Siswa termotivasi untuk memperdalam pemahamannya dalam menguasai materi

Kekurangan atau kelemahan metode pembelajaran *learning together*

yakni:

- 1) Hanya cocok di terapkan untuk kegiatan diskusi dan presentasi
- 2) Memakan waktu cukup lama dan sedikit membosankan
- 3) Tidak bias melihat kemampuan tiap-tiap siswa karena mereka bekerja dalam kelompok
- 4) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban.

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa diharapkan bisa bertanggung jawab pada diri sendiri, berinteraksi dengan kelompok dan saling berkerjasama. Hal ini yang mendukung bahwa *learning together* dapat mendorong siswanya untuk bekerja sama karena setiap siswa akan menyumbang pencapaian tujuan siswa lainnya.

## 2.5 Penelitian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini adalah:

Skripsi Firdawati tahun 2012 dengan judul perbedaan Hasil Belajar Tari Persembahan Antara Siswa Yang Diajarkan dengan Metode *learning together* Dengan Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas VII-2 di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir. Permasalahanya kurangnya rendahnya hasil belajar tari persembahan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar Tari Persembahan Antara Siswa Yang Diajarkan dengan Metode *learning together* Dengan Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas VII-2 di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir, metode yang di gunakan dalam penelitian yakni dengan jenis penelitian kuantitatif namun di jelaskan dengan secara deskriptif, adapun hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan metode *learning together* dan hasil belajar siswa dengan metode drill, maka dengan adanya perbedaan tersebut dapat dikatakan siswa dengan metode drill lebih berpengaruh baik terhadap hasil belajar pembelajaran seni tari di bandingkan siswa dengan metode *learning together*, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan metode drill lebih dominan yakni mencapai 84.2% dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *learning together* memperoleh nilai rata-rata hasil uji praktek mencapai 82.5%.

Skripsi Irawati (2008) yang berjudul “Pelaksanaan strategi *learning together* dalam pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMP N 3 Tapung Kabupaten Kampar,” yang membahas permasalahan yaitu tentang bagaimana pelaksanaan strategi

geneatif dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP N 3 Tapung?. Tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan strategi geneatif dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP N 3 Tapung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa penerapan strategi *learning together* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari persembahkan pada pelajaran Seni Budaya dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar siswa juga baik. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi *learning together* namun berbeda lokasi penelitian.

Skripsi ulfa Wijayanti (2010) Penerapan strategi pembelajaran *learning together* dalam pembelajaran Seni Tari Kuala Deli SDN 26 Sail Kota Pekanbaru, yang membahas permasalahan tentang “bagaimanakah penerapan strategi *learning together* Seni Tari Kuala Deli SDN 26 sail kota pekanbaru, tujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *learning together* dalam pembelajaran Seni Tari Kuala Deli SDN 26 Sail Kota Pekanbaru, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penerapan yang dilakukan guru tentang strategi *learning together* dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi *learning together* sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian .

Skripsi Mulyani tahun 2012 dengan judul penerapan strategi pembelajaran *Learning Together* untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa kelas VII SMPN 02 Belutu. Permasalahannya kurangnya kemampuan siswa dalam

memperagakan gerakan tari dasar dengan baik walaupun guru sudah menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan penerapan strategi pembelajaran *learning together* untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa kelas VII SMPN 02 Belutu, metode yang digunakan dalam penelitian yakni dengan jenis penelitian kuantitatif namun dijelaskan dengan secara deskriptif, adapun hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *learning together* dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, hal ini terlihat penerapan strategi pembelajaran *learning together* mencapai 72.81% yang menunjukkan pada kategori baik karena pada kumulasi 70-80%. Adapun yang menjadi persamaan adalah penerapan strategi pembelajaran *learning together*, sedangkan yang menjadi pembeda adalah jenis penelitian atau metode penelitian.

Skripsi Nicki Astria (2014) penerapan metode *learning together* pada pembelajaran seni budaya (seni tari) siswa kelas VII di SMPN 34 Pekanbaru, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *learning together* dapat dilakukan oleh guru dengan baik sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih meningkat serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Adapun keterkaitan penelitian sebelumnya yakni metode *learning together* sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian .

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan mata kuliah yang harus dikuasai oleh kalangan akademis di Perguruan Tinggi akan tetapi juga dilaksanakan oleh para praktisi dan pemerhati yang bergerak dalam mencari kebenaran ilmiah. Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah.

Menurut Iskandar (2010:17) penelitian ilmu sosial dan pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari – April 2019 kelas VIII SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian ini penulis ambil karena beberapa pertimbangan yaitu: (i) Belum ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut terutama tentang metode *learning together*, (ii) Adanya masalah-masalah yang terlihat di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) dengan masalah itu peneliti ingin mengatasi persoalan-persoalan itu pada kelas VIII.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek menurut Singarimbun dalam Iskandar (2010:68) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga atau dengan kata lain semua anggota kelompok manusia yang menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian sebanyak 7 orang, diantaranya adalah 1 orang guru seni budaya yaitu Irawati dan 6 siswa kelas VIII 1 yang terdiri dari 3 siswa orang laki-laki yaitu Muhammad Iqbal Ramadan, Rino Winata, Nando Pernandes dan 3 orang perempuan yaitu Dian Indah Lestari, Ririn Permata, Sundari. Sedangkan keseluruhan jumlah siswa yakni 32 siswa.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di peroleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

### 3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2010:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Data primer diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari guru yang mengajar seni tari di kelas VIII SMP Negeri 3 Tambusai yaitu Irawati dan 6 orang siswa yaitu Muhammad Iqbal Ramadan, Rino Winata, Nando Parnandes, Dian Indah Lestari, Ririn Permata, Sundari, dengan melakukan observasi pada saat mengajar seni tari di kelas VIII SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, kemudian yang telah dibuat sebelumnya yang berkenaan dengan bagaimana Pembelajaran Seni tari (*persembahan*) melalui metode pembelajaran *learning together* di kelas VIII SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, dan serta melampirkan dokumentasi disaat guru Irawati mengajar seni tari menggunakan metode *learning together* baik saat menyampaikan materi maupun saat praktek dalam pelajaran seni tari (*persembahan*) yang berdasarkan ketentuan kurikulum yang berlaku di SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian peneliti.

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:7), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang

bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan peneliti. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Kurikulum, RPP, Silabus, Dokumen hasil penelitian, foto-foto siswa dalam mempelajari seni tari, dari buku-buku yaitu : i) Seni Budaya SMP Kelas VIII ii) Perencanaan Pengajaran iii) Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial iv) Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data vii) Kurikulum dan Pembelajaran viii) 5 skripsi yang menjadi acuan yang dapat mendukung kebenaran di dalam meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari (*persembahan*) melalui penerapan metode pembelajaran *learning together* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu TA. 2018/2019

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Sukardi (2011:78), observasi adalah instrumen lain yang sering di jumpai dalam penelitian pendidikan yakni dengan cara memberikan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis teknik observasi nonpartisipan karena peneliti hanya bersifat mengamati dan tidak terlibat langsung secara aktif di dalam objek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kesekolah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap terhadap guru seni budaya, dalam melakukan observasi ini peneliti melihat hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Dan hal yang harus diperhatikan tersebut ialah persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Sehingga penulis melakukan observasi terhadap persiapan yang dilakukan oleh guru seni budaya, penyampaian dalam proses pembelajaran, pelatihan yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari serta yang terakhir yakni penampilan hasil.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Rusady Ruslan (2006: 23), interview yang sering disebut wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden.

Adapun model wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan telah tersedia sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik. Dalam teknik wawancara ini, peneliti

melakukan wawancara terhadap guru seni budaya dan siswa di SMP Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu guna untuk mengetahui hal yang harus di perhatikan dalam pembelajaran dalam pembelajaran seni tari. Penulis memberikan wawancara kepada guru seni budaya tentang persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2006:329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahan-kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dalam teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan rekaman kaset. Foto-foto yang dimaksud saat guru seni budaya melaksanakan proses pembelajaran di kelas, serta dokumen-dokumen seperti RPP dan Silabus yang beliau miliki.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-katanya secara konstektual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

#### 3.6.2 Display data

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data karena display data merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dalam setumpuk data.

#### 3.6.3 Pengambilan data dan verifikasi.

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diduplikatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### 4.1 Temuan Umum

#### 4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 3 Tambusai

Pada tahun 2006-2007 Gedung Sekolah dibangun oleh Pemerintah dan selesai pada tahun 2007. Kemudian mulai beroperasi pada tahun 2008 sekolah ini melakukan penerimaan siswa. Pada mulanya SMPN 3 Tambusai pada mula berdirinya sudah menyandang sebagai sekolah negeri, pada saat itu di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Muslim, S.Pd, kemudian pada tahun 2018 di gantikan oleh kepala sekolah bernama Salman Al-Faridi, S.Ag.

SMP Negeri 3 Tambusai beralamat di Jl Lintas Sumatera Talikumain, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, dalam kegiatan belajar di sekolah SMPN 3 Tambusai dilakukan pada pagi hari dan pada saat ini sekolah ini memiliki 3 kelas, dan masih menunjukkan siswa yang tidak begitu banyak, alasan tidak banyaknya siswa dikarenakan di Kecamatan Tambusai ini sekolah tingkat SMP dan MTs terdapat 3 sekolah, sehingga banyak bersaing untuk mendapatkan jumlah siswa yang banyak pada awal tahun ajaran baru.

Untuk lebih jelasnya tentang profil SMPN 3 Tambusai yakni sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Tambusai
Alamat Sekolah	: JL. Lintas Sumatera Talikumain
Desa	: Talikumain
Kecamatan	: Tambusai
Kabupaten	:Rokan Hulu
Provinsi	: Riau
Tahun Berdiri	: 2006/TP 2007/2008
Kategori Sekolah	: Negeri/Reguler
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas Bangunan	: 443 M <sup>2</sup>

#### 4.1.2 Visi Misi Sekolah

##### 4.1.2.1 Visi

Adapun yang menjadi visi sekolah di SMP Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yakni “ berkualitas dalam mutu, berpijak pada iman dan takwa.

Visi ini untuk tujuan panjang, jangka menengah dan jangka pendek, visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah antara lain:

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai kualitas

4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5. Mendorongan adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah

#### 4.1.2.2 Misi

Sedangkan misi SMP Negeri 3 Tambusai dalam mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas yakni:

1. Disiplin dalam bekerja
2. Mengoptimalkan proses belajar mengajar
3. Dapat bekerja sama
4. Pelayanan prima dan INKLUSIF
5. Mewujudkan manajemen kekeluargaan

Disetiap kerja komunikasi pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerja sama dan silaturahmi, penjabaran misi di atas meliputi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertakwa pada tuhan yang maha esa.

#### 4.1.3 Keadaan Siswa/I di SMPN 3 Tambusai

Siswa juga merupakan aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan dunia pendidikan, dengan adanya siswa tentunya tujuan pendidikan akan dapat terwujud. Sebagaimana siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik kemampuan optimalnya agar tercapai tujuan pendidikan. Adapaun keadaan siswa di SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan siswa-siswi SMP Negeri 3 Tambusai**

Tahun Kelahiran (Umur)	Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin						Jumlah	
	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX			
	L	P	L	P	L	P	L	P
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
( ≤ 13 Th )	3	9					3	9
( 13 Th )	10	20					10	20
( 14 Th )	4	16	11	30			15	46
( 15 Th )			10	21	11	25	21	46
( 16 Th )					8	7	8	7
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>45</b>	<b>21</b>	<b>51</b>	<b>19</b>	<b>32</b>	<b>57</b>	<b>128</b>

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga, faktor pendukung pendidika sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat penulis paparkan secara jelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Kedaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Tambusai**

No	Fisik Sekolah	Keterangan
1	2	3
1	Ruang Teori/Kelas	6
2	Labor Biologi	1
3	Labor Komputer	1
4	Labor Multimedia	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Serbaguana	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Diesel	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang TU	1
13	WC Guru	2
14	WC Siswa	4
15	Ruang Ibadah / Mushalla	1
16	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1
17	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	1
18	Gudang	1

Sumber. TU SMPN 3 Tambusai

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Untuk membahas permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari (persembahan) melalui *Learning Together*. Sebelumnya terlebih dahulu bentuk pelaksanaan pembelajaran seni tari persembahan, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran tari persembahan ini dilakukan dalam bentuk: 1) kurikulum, 2) silabus, 3) rpp, 4) penerapan metode, 5) Pemberian evaluasi atau penilaian

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Kurikulum

Menurut Wina Sanjaya (2008:73) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada kali ini tentunya terkait pada pembelajaran tari, dalam hal ini tentunya kurikulum tari pada k13 yakni mengarahkan kepada siswa memahami secara teori tari yang dibahas dan secara praktek tari yang dibahas dalam pembelajaran, sehingga kurikulum pada tari ini lebih mengarah kepada pemahaman teori dan praktek dimana biasanya KD pertama membahas teori tari berdasarkan

ruang dan tempat dan KD kedua lebih menekankan kepada praktek tari berdasarkan ruang dan tempat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa sekolah SMPN 3 Tambusai menggunakan kurikulum 2013, dalam pembelajaran seni budaya, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari persembahan guru menggunakan materi sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan dalam silabus, adapun hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni:

“Kurikulum yang dipakai atau digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari dan pada materi tari persembahan ini menggunakan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya, sehingga kegiatan pembelajaran pada seni tari harus disesuaikan dengan tujuan dalam kurikulum 2013, yakni *life skill* yang harus diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatannya harus mencakup kepada 5M yakni (menanya, mengamati, mencoba, mempraktekan, mengkomunikasikan), aspek-aspek ini yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran seni tari sesuai dengan karakter kurikulum 2013, selain itu juga kurikulum ini nantinya dapat dijadikan patokan guru dalam membuat rencana pembelajaran tari khususnya materi tari persembahan. (Wawancara Irawati, 5 April 2019)

#### 4.2.1.2 Silabus

Menurut Abdul Majid (2008:38) silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih

lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam silabus yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari khususnya pada tari persembahan, guru menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran, adapun hasil wawancara dengan guru seni budaya tentang silabus yang digunakan dalam pembelajaran yakni :

“Dalam kegiatan pembelajaran tentunya saya menggunakan silabus yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), dalam hal ini tentunya dalam kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari khususnya tari persembahan saya menggunakan KD 3.3 (memahami penerapan pola lantai dan unsure pendukung gerak tari tradisional) dan KD 4.3 (meragakan cara menerapkan gerakan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari). Kompetensi dasar inilah yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran seni tari” (wawancara Irawati, 4 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru seni budaya sudah maksimal dalam menggunakan silabus sesuai dengan kompetensi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tari persembahan, dan hal ini telah dijalankan dengan baik sesuai karakter pada kurikulum 2013 setiap kegiatan pembelajaran yang dijalankan dalam pembelajaran seni tari.

#### 4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa RPP yang guru buat sesuai dengan karakter pada kurikulum 2013, dengan menggunakan alokasi waktu yang sesuai dan indicator yang sesuai dengan KI dan KD pada silabus.

RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari tentunya akan membahas kedua KD nantinya yakni pertama KD yang membahas teori tari itu sendiri kemudian KD kedua yakni yang membahas praktek tari baik secara berkelompok maupun individu, sehingga RPP yang di buat lebih diarahkan kepada kegiatan seni tari itu sendiri yang mengarahkan kepada siswa paham dan mampu mempraktekannya.

Untuk lebih jelasnya hasil wawancara tentang RPP yang dibuat oleh guru yakni sebagai berikut:

“RPP yang saya buat dalam kegiatan pembelajaran seni tari persembahan tentunya sesuai dengan silabus yang telah di tetapkan, dalam hal ini RPP yang saya buat tentunya akan mengarahkan para siswa untuk menuju kepada kegiatan 5 M pada pembelajaran seintifik, dalam hal ini juga harus menyesuaikan pada metode yang akan digunakan nantinya ketika dalam menggunakan 5M” (Wawancara Irawati, 5 April 2019)

Hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMPN 3 Tambusai pada rpp tentunya juga menggunakan materi-materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebagaimana penjelasan materi dan pertemuan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari persembahan sesuai pada rpp yakni sebagai berikut:

#### 4.2.1.3.1 Materi yang digunakan dalam RPP Pembelajaran Tari Persembahan

Pembelajaran seni tari persembahan di SMPN 3 Tambusai yang digunakan oleh guru dalam beberapa pertemuan yakni 4 pertemuan yang dijalankan hasil wawancara menunjukkan yakni:

1. Pertemuan pertama dengan materi yang digunakan yakni **“pengertian tari persembahan”**
2. Pertemuan kedua materi yang digunakan dalam pembelajaran tari yakni **“gerak tari persembahan berdasarkan pola lantai”**
3. Pertemuan ketiga materi yang digunakan oleh guru selanjutnya yakni **“tari persembahan dengan unsur pendukung”**
4. Pertemuan keempat materi yang gunakan dalam pembelajaran tari yakni **“tari persembahan berdasarkan pola lantai serta menggunakan unsur pendukung”**.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa materi-materi ini yang akan diuraikan pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran tari persembahan dapat dilakukan dan dilaksanakan oleh para siswa seseai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus.

Pada RPP ini juga tentunya akan ada bentuk kegiatan pada setiap pertemuan yang dijalankan oleh guru, adapun penjelasan tiap pertemuan yakni sebagai berikut:

#### 4.2.1.3.2 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan metode *learning together* dalam pembelajaran seni tari, dalam pertemuan pertama ini materi khusus yang digunakan dalam pembelajaran ini yakni “**tari persembahan**”. Untuk lebih jelasnya dalam pelaksanaan pembelajaran ini yang disesuaikan dengan RPP Kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2019
2. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 – 10.10 WIB diikuti 32 siswa
3. Kegiatan Awal
  - Guru mengucapkan salam
  - Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran tari tradisional (tari persembahan)
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
4. Kegiatan Inti
  - Guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dari 32 siswa, setiap kelompok berisikan 4- 5 siswa
  - Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati tari tradisional tari persembahan pada sebuah cerita guru
  - Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan tentang tari persembahan seperti sejarahnya dan gerak dasarnya

- Guru mengarahkan setiap kelompok untuk dapat menampilkan di kelompoknya tentang gerak dasar tari persembahan
  - Guru memberikan penilaian terhadap gerak dasar tari persembahan setiap kelompok
  - Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran ini
5. Kegiatan Penutup
- Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
  - Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis kepada siswa
  - Guru merefleksi kegiatan pembelajaran

#### 4.2.1.3.3 Pertemuan kedua

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua ini terutama pada tari persembahan, guru masih menggunakan metode *learning together*, dan pada pertemuan kedua ini guru kembali mengembangkan materi, adapun materi yang digunakan yakni “**gerak tari persembahan berdasarkan pola lantai**” untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini yang sesuai dengan RPP K13 yakni :

1. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2019
2. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 – 10.10 WIB diikuti 32 siswa
3. Kegiatan Awal
  - Guru mengucapkan salam

- Guru menyiapkan video atau rekaman tentang gerakan tari persembahan berdasarkan pola lantai
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

#### 4. Kegiatan Inti

- Guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dari 32 siswa, setiap kelompok berisikan 4-5 siswa
- Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati video tentang gerakan tari persembahan berdasarkan pola lantai
- Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan tentang tari persembahan berdasarkan pola lantai
- Guru mengarahkan setiap kelompok untuk dapat menampilkan di kelompoknya tentang gerakan tari persembahan berdasarkan pola lantai
- Guru memberikan penilaian terhadap penampilan gerakan tari persembahan siswa berdasarkan pola lantai
- Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran ini

#### 5. Kegiatan Penutup

- Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis kepada siswa
- Guru merefleksi kegiatan pembelajaran

#### 4.2.1.3.4 Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru masih tetap menggunakan metode *learning together*, sedangkan materi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada materi ini yakni materi “**tari persembahan dengan unsur pendukung**”. Adapun untuk lebih jelasnya penerapan yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan RPP yakni sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 April 2019
2. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 – 10.10 WIB diikuti 32 siswa
3. Kegiatan Awal
  - Guru mengucapkan salam
  - Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan *learning together* pada materi tari persembahan dengan unsur pendukung
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
4. Kegiatan Inti
  - Guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dari 32 siswa, setiap kelompok berisikan 4- 5 siswa
  - Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati tentang unsur pendukung pada tari persembahan melalui video yang dipersiapkan oleh guru
  - Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan tentang tari persembahan menggunakan pendukung tari

- Guru mengarahkan setiap kelompok untuk dapat menampilkan di kelompoknya tentang gerakan tari persembahan dengan menggunakan unsur pendukung tari
- Guru memberikan penilaian terhadap penampilan gerakan tari persembahan dengan unsur pendukung tari yang dilakukan oleh setiap kelompok siswa
- Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran ini

#### 5. Kegiatan Penutup

- Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis kepada siswa
- Guru merefleksi kegiatan pembelajaran

#### 4.2.1.3.5 Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini guru menggunakan metode *learning together*, dan dalam pelaksanaannya guru menggunakan materi “**tari persembahan berdasarkan pola rantai serta menggunakan unsur pendukung**” dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan panduan RPP yang telah dipersiapkan sesuai kurikulum yakni kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini yakni sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 April 2019
2. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 – 10.10 WIB diikuti 32 siswa
3. Kegiatan Awal
  - Guru mengucapkan salam
  - Guru menyiapkan video lengkap tentang gerakan tari persembahan berdasarkan pola lantai dan menggunakan unsur pendukung tari
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
4. Kegiatan Inti
  - Guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dari 32 siswa, setiap kelompok berisikan 4- 5 siswa
  - Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati tentang video yang diputar oleh guru tentang gerakan tari persembahan berdasarkan pola lantai dan menggunakan unsur pendukung tari
  - Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang tari persembahan berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari
  - Guru mengarahkan setiap kelompok untuk dapat menampilkan di kelompoknya tentang gerakan tari persembahan berdasarkan pola lantai dan menggunakan unsur pendukung tari sesuai dengan hasil diskusi dan pengamatannya
  - Guru memberikan penilaian terhadap penampilan gerakan tari persembahan pada setiap kelompok berdasarkan pola lantai dan menggunakan unsur pendukung tari

- Guru bersama menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran ini

#### 5. Kegiatan Penutup

- Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis kepada siswa
- Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran

#### 4.2.1.4 Penerapan Metode *Learning Together* Pada Pembelajaran Seni Tari Persembahan

Penerapan metode *learning together* yang dilakukan oleh guru seni Budaya berpedoman pada teori Slavin (2010:25) sebagai berikut: 1) membagi kelompok, 2) pemberian tugas, 3) penilaian hasil kerja kelompok, 4) pemberian penghargaan kelompok 5) pemberian pujian.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan tentang penerapan langkah-langkah *learning together* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari persembahan yakni sebagai berikut:

##### 4.2.1.4.1 Membagi kelompok

Hasil pengamatan penelitian di SMPN 3 Tambusai yang digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran seni tari persembahan yakni menggunakan model *learning together* dengan langkah awal atau pertama yakni membagi kelompok. Dalam pembagian kelompok tentunya guru

akan memilih setiap siswa menjadi beberapa kelompok yang adil dan secara acak dalam pembelajaran tari persembahan.

Menurut Slavin (2010:25) pembagian kelompok pada langkah kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang diantaranya menjadi empat atau lima kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Irawati, pada tanggal 5 April 2019 mengatakan:

“cara yang digunakan oleh guru dalam membagi kelompok yakni guru menggunakan sistem acak dari absen siswa dan perbangku, sehingga siswa secara tidak menduga akan mendapat kan teman kelompok yang sesuai dnegan prediksinya, sehingga dapat bekerja sama nantinya dalam kelompoknya, selain itu cara guru untuk mendapatkan keadilan siswa dalam hasil pembagian kelompok adalah dengan mengacaknya tersbeut dan tidak menyatukan siswa yang pandai dengan yang pandai, melainkan siswa yang rendah bersama yang pandai dan bersama yang sedang, sehingga hal ini akan menunjukan keadilan dalam pembagian kelompok dan tidak ada kecemburuan terhadap hasil pembagiannya”. (Wawancara Irawati, 5 April 2019).

Sedangkan wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Iqbal Ramadhan mengatakan bahwa:

“guru sudah menunjukan sikap yang adil dan tepat dalam membagi kelompok siswa, sebab tidak adanya siswa yang pandai dnegan yangpandai menunjukan keadilan guru dalam membagi setiap kelompok sehingga semua siswa dapat menerima dan bekerja sama nantinya dalam pengerjaan tugas yang diberikan ”. (Wawancara Muhamammd Iqbal Ramadhan, 5 April 2019).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru seni tari dan siswa menunjukan bahwa upaya guru dalam membagi kelompok yang aktif dan mau bekerja telah dilakukan oleh guru dengan baik, sebagaimana

guru sudah membagi setiap kelompok secara adil, dan tentunya para siswa akan dapat bekerja sama santar ateman kelompoknya untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat.



Gambar 1.  
Guru Seni Budaya sedang membagi kelompok siswa



Gambar 2.  
Guru sedang mengenalkan materi kepada siswa tentang tari persembahan

#### 4.2.1.4.2 Pemberian Tugas

Hasil pengamatan peneliti di sekolah SMPN 3 Tambusai mengenai isi sistem pemberian tugas yang dilakukan oleh guru sesuai langkah-langkah *learning together* pada langkah kedua, dan hal ini pemberian tugas ya tentu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran materi tari persembahan.

Menurut Syaiful Sagala (2009:201) pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya, dan tugas yang diberikan dapat memperdalam isi materi tersebut.

Pada langkah kedua ini pada metode *learning together* guru lebih mengarahkan pemberian tugas pada materi tari persembahan. Sebagaimana tugas-tugas tersebut nantinya dapat memberikan pemahaman siswa secara kognitif maupun psikomotor dalam materi tari persembahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Irawati, pada tanggal 5 April 2019 mengatakan:

“cara guru dalam memberikan tugas materi tari persembahan yakni dengan memberikan tugas berupa merangkum dan mencari informasi tentang materi tari persembahan, seperti asal mula adanya tari persembahan, gerakan-gerakan tari persembahan dan hal-hal yang dianggap penting dalam tari persmbahan”.

“selain itu cara guru dalam mengarahkan siwa dapat mengenal gerakan tari persembahan yakni tugas yang diberikan tentang mencari informasi nama-nama gerakan tari persembahan dan mengarahkan kepada setiap kelompok untuk menghafal dan berlatih memperagakan gerakan teri tersebut selain itu cara guru mengarahkan praktek siswa yakni setiap kelompok siswa

yang berhasil menemukan langkah-langkah setiap gerakan tari persembahan untuk dapat dilatih bersama teman kelompok yang nantinya akan ada penilaian gerakan tari persembahan setiap kelompok dan individu” (Wawancara Irawati, 5 April 2019).

Sedangkan wawancara dengan siswa yang bernama Rino Winata mengatakan bahwa:

“cara guru dalam memberikan tugas materi tari persembahan sudah dapat dikatakan baik, sebagaimana para siswa di anjurkan untuk mencari informasi tentang setiap yang berhubungan dengan tari persembahan termasuk di dalam nya gerakan, hal ini juga menunjukkan carta guru unuk mengenalkan siswa tentang setiap gerakan-gerakan tari persambahan, selain itu juga terlihat cara guru dalam mengarahkan siswa untk dapat mempraktekan gerakan tari persembahan juga baik, sebagaimana guru mengarahkan setiap kelompok yang berhasil mendapatkan setiap nama gerakan tari persembahan untk dilakukan latihan mandiri pada setiap kelompok yang nnantinya akan ada penilaian gerakan tari persembahan berkelompok”. (Wawancara Rino Winata, 5 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukan bahwa langkah kedua dari metode *learning togheter* menunjukan bahwa langkah ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan di ikuti dengan baik juga oleh siswa sebagaimana para siswa dalam kelompoknya dapat bekerja sama mencari informasi tentang tari persembahan terutama tentang pemahaman asal usul tari persembahan dan nama-nama gerakan tari persembahan, sehingga para siswa juga dapat memperagakan gerakan tari persembahan pada kelompoknya masing-masing.



Gambar 3.  
Guru sedang memberikan tugas kepada setiap para siswa dalam bentuk kelompok perbangku



Gambar 4.  
Guru sedang memberikan pengarahan kepada kelompok siswa perbangku



Gambar 5.  
Kelompok siswa sedang belajar memperagakan gerakan dasar tari persembahan



Gambar 6.  
Guru memberikan pengarahannya terhadap latihan praktek siswa menarikan tari persembahan

#### 4.2.1.4.3 Penilaian Hasil Kerja Kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa peneliti melihat dari langkah ketiga pada metode *learning together* yakni memberikan

penilaian hasil kerja, dalam hal ini nantinya kelompok akan diberikan penilaian sesuai dengan tugas yang diberikan dan di sesuaikan dengan fakta yang sebenarnya terutama dalam hal yang berkaitan dengan tari persembahan yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2014:35), penilaian merupakan suatu pernyataan yang berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik sesuatu, dan penilaian ini di berikan untuk melihat sebarap besar pemahaman tersebut terhadap fakta tersebut. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto (2005:3) penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Irawati, pada tanggal 12 April 2019 mengatakan:

“cara yang guru lakukan dalam memberikan penilaian setelah di lakukan kerja kelompok dalam menjawab tugas yang diberikan yakni dengan memberikan penilaian tertulis, hal ini dilakukan untuk mendapatkan tentang pemahaman siswa secara kognitif tentang hasil diskusi yang dilakukan di kelompok, dalam memberikan penilaian tentunya setiap hasil kerja kelompok di kumpulkan di depan kelas dan di bahas bersama-sama”

“selain itu cara guru dalam memberikan penilain praktek yakni memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk dapat memperagakan gerakan tari persembahan, namun penilaian ini akan dilakukan di lain harinya karna membutuhkan waktu yang lama, nantinya dapat di nilai secara kelompok dan secara individu setiap gerakan yang dilakukan dan kebenarannya(Wawancara Irawati, 12 April 2019).

Sedangkan wawancara dengan siswa yang bernama Nando Pernandes mengatakan bahwa:

“menurut saya yang dilakukan guru dalam memberikan penilaian kepada setiap siswa dan kelompok sudah tepat, sebagaimana guru memberikan penilaian tes tertulis dan hasil diskusi di kumpulkan di depan kemudian tahu mana yang salah dan mana yang benar, kemudian penilaian praktek juga yang merupakan hal yang penting, sebab semua siswa harus mempraktekan gerakan tari persembahan dengan benar, sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya dan latihan kelompok yang sebelumnya di berikan oleh guru kesempatan untuk belajar menari tari persembahan”. (Wawancara Nando Pernandes, 12 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka dapat dijelaskan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan tepat sebagaimana ada penilaian kognitif siswa dan praktek siswa di lain harinya, sehingga secara kognitif dan psikomotor dari hasil kerja kelompoknya pada pemberian tugas yang diberikan oleh guru, hal ini juga merupakan dari langkah-langkah metode *learning together*. Dengan adanya penilaian tentunya akan memotivasi siswa untuk tetap serius dalam setiap pembelajaran dan ketika di berikan tugas.



Gambar 7.  
Siswa sedang mengerjakan tugas tertulis dari guru tentang tari persembahan



Gambar 8.  
Siswa sedang mempraktekan tari persembahan di hadapan guru di lain harinya

#### 4.2.1.4.4 Pemberian Penghargaan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa peneliti melihat dari langkah keempat pada metode *learning together* yakni memberikan penghargaan, dalam hal ini nantinya penghargaan yang diberikan berupa pengarahan dan applus kepada setiap kelompok yang berhasil dengan baik menjawab dari segala tugas yang diberikan dengan benar dan tepat dalam kegiatan pembelajarannya seni tari persembahan, sehingga para siswa nantinya akan antusias untuk mampu juga mendapatkan penghargaan dari guru dalam pembelajaran seni tari persembahan.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:182), penghargaan merupakan suatu alat untuk mendidik siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan, dengan demikian pastinya siswa akan lebih bersemangat. Selain itu menurut Ramayulis (2008:210)

penghargaan adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun sikap perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Irawati tentang pemberian penghargaan pada langkah *learning together* sebagaimana pada tanggal 12 April 2019 hasilnya mengatakan:

“cara yang saya lakukan ketika ada kelompok yang berhasil menjawab dengan baik tentunya memberikan applus kepada kelompok dan memberikan nilai kelompok yang baik sehingga menjadi pemenang, selain itu cara guru dalam menjelaskan kesalahan kelompok yakni dengan mengulang dan meneaskan hal-hal yang benar dalam jawaban dari tugas tersebut, dan kelompok untuk mencatat yang benar sehingga nantinya akan ada penilaian praktek untuk dapat lebih dipahami bersama oleh teman-teman kelompoknya” (Wawancara Irawati, 12 April 2019).

Sedangkan wawancara dengan siswa yang bernama Dian Indah Lestari mengatakan bahwa:

“menurut saya yang dilakukan guru dalam memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sudah baik, sebagaimana para siswa yang mendapatkan nilai baik tentunya akan tersenyu, dan bergembira sedangkan kelompok yang kurang berhasil mendapatkan pengarahan dari guru untuk dijelaskan kembali mana yang benar dan di catat oleh para siswa di dalam kelompoknya dan guru juga mengarahkan hal ini untuk di jadikan patokan para siswa ketika memperagakan gerakan tari persembahan dengan baik dan benar”. (Wawancara Dian Indah Lestari, 12 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka dapat dijelaskan bahwa pemberian penghargaan guru ini dapat memacu siswa untuk memperbaiki dirinya sehingga mendapatkan nilai yang baik, kemudian para siswa akan diarahkan untuk kembali mencatat hal-hal yang benar ketika ada kembali penjelasan tentang materi persembahan, sehingga para siswa nantinya ketika di berikan penilaian praktek mampu

melakukannya dengan baik dan benar dalam memperagakan gerakan tari persembahan.



Gambar 9.  
Guru sedang memberikan kesimpulan serta memberikan penghargaan motivasi kepada setiap siswa

#### 4.2.1.4.5 Pemberian Pujian

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa peneliti melihat dari langkah terakhir pada metode *learning together* yakni memberikan pujian, dalam hal ini nantinya pujian hampir sama dengan penghargaan, namun pujian dalam langkah ini yakni kata-kata langsung diberikan agar para siswa semakin termotivasi dalam belajarnya, terutama dalam pembelajaran seni tari, dimana kata pujian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tari akan membuat para siswa antusias mampu mempraktekan dalam pembelajaran tari, sebagaimana biasanya dalam pembelajaran tari siswa cenderung kurang termotivasi dengan kata-kata

pujian yang diberikan akan membuat para siswa lebih termotivasi dalam belajar tari.

Menurut Moh Uzer Usman (2005:12), pemberian pujian merupakan kata-kata yang benar atau kalimat yang tepat dan menyanjung suatu pekerjaan yang berhasil dikerjakan oleh seseorang, dengan ini dapat dikatakan pemberian pujian merupakan kata-kata guru langsung memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Irawati tentang pemberian pujian pada langkah *learning together* sebagaimana pada tanggal 19 April 2019 hasilnya mengatakan:

“cara yang guru lakukan dalam memberikan pujian agar termotivasi yakni dengan menyebut nama siswa secara langsung dan memberikan siswa-siswa secara menyeluruh telah menunjukkan kerja yang bagus, dengan kata-kata yang bagus dan tepat tentunya akan memberikan para siswa secara sadar akan termotivasi dalam belajarnya, selain itu cara guru dalam memberikan semangat belajar pada setiap siswa yakni dengan menunjukkan contoh gambaran tari persembahan kepada siswa dan akan memberikan penilaian kepada siswa sehingga para siswa akan lebih semangat belajar nya terutama pada materi tari persembahan”

“selain itu juga cara guru dalam memberikan kesimpulan yakni dengan memberikan keterangan secara detail dan perlahan dengan suara jelas dan penuh penekanan sehingga dengan mudah akan dapat di dengara dan di terima oleh setiap siswa tentang materi yang dijelaskan oleh guru dan dapat di ingat tentang materi tari persembahan tersebut (Wawancara Irawati, 19 April 2019).

Sedangkan wawancara dengan siswa yang bernama Ririn Permata dan Sundari mengatakan bahwa:

“menurut siswa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan baik, sebagaimana para siswa memberikan menunjukkan motivasi belajar siswa ketika diberikan tugas tersebut, selain itu para siswa juga menunjukkan semangat dalam belajarnya terutama dalam mencari informasi

tentang tari persembahan yang diberikan tugas oleh guru, dan penjasna kesimpulan guru juga menunjukkan penjelasan yang sangat jelas, dan memberikan jawabn yang benar dari setiap tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga para siswa dalam kembali mencatat yang benar tentang gerakan tari persembahan yang di jelaskan oleh guru”. (Wawancara Ririn Permata dan Sundari, 19 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka dapat dijelaskan bahwa pemberian pujian merupakan langkah terakhir dari metode *learning together*, dengan pemberian pujian tersebut dapat memberikan pengarahen kepada siswa tentang hasil kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, selain memberikan kesimpulan guru juga memberikan ucapan-ucapan yang dapat menambah motivasi dan semangat belajar siswa untuk terus dapat belajar dengan baik dan sesuai arahan guru

#### **4.2.1.5 Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar Tari Persembahan**

Pada pertemuan berikutnya yakni kelima guru khusus untuk memberikan penilaian atau evaluasi tari persembahan, dalam hal ini evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru yakni secara kognitif, dan psikomotor siswa.

Penilaian kognitif diberikan untuk mendapatkan data pemahaman siswa tentang tari persembahan selama mengikuti kegiatan belajar dengan metode *learning together*, maka dalam hal ini penilaian kognitif siswa berupa tes tertulis tentang tari persembahan.

Sedangkan penilaian psikomotorik siswa yakni berupa praktek siswa memperagakan gerakan tari persembahan dengan baik dan benar,

sebagaimana dalam tari persembahan tes praktek siswa nantinya akan sesuai panduan penilaian yakni wiraga, wirama dan wirasa. Ketiga penilaian ini nantinya akan di sesuaikan dengan setiap gerakan individu siswa apakah sesuai atau tidak dan akan dilakukan secara berkelompok siswa sesuai kelompok siswa pada saat belajar dengan metode *learning together*.

Untuk lebih jelasnya hasil dari setiap penilaian siswa yakni sebagai berikut:

#### **a. Evaluasi/Penilaian Aspek Kognitif Siswa**

Evaluasi pada aspek kognitif siswa dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa, hal ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran seni tari persembahan, sebagaimana sebelumnya sudah dijelaskan dan diinformasi yang berkaitan tari persembahan oleh setiap kelompok siswa termasuk nama gerakan dan cara mempraktekan gerakan tari persembahan, adapun bentuk soal yang digunakan oleh guru untuk mengukur kognitif siswa tentang seni tari persembahan adalah sebagai berikut

#### **Soal Tes Kognitif Siswa pada Tari Persembahan**

##### **Pertanyaan**

1. Tari persembahan merupakan tarian adat.....dan siapa nama penggarabnya...
2. Tari persembahan mula-mulanya dengan sebutan nama tari.....dan tahun berapa.....

3. Kapan pertama kali tari persembahan di tampilkan?
4. Tepak sirih merupakan alat tari persembahan dan harus dilengkapi dengan beberapa hal yang sangat penting untuk ada, sebutkan hal-hal yang harus dilengkapi tersebut!
5. Ada brapakan jenis gerakan para tari persembahan dan sebutkan nama-nama jenis gerakan tersebut?.

#### Jawaban

1. Adat melayu dan penggarabnya yakni OK. Nizami Jamil
2. Tari makan sirih pada tahun 1957
3. Tari persembahan pertama tampil di cara upacara pembukaan kongres pemuda, pelajar, mahasiswa dan masyarakat Riau.
4. Adapun hal yang harus ada yakni:
  - a. Daun sirih secukupnya dalam keadaan tertelungkup dengan gagangnya mengarah ke atas.
  - b. Lima atau tiga bungkus sirih yang telah di kapur
  - c. Kapur sirih se-cembul
  - d. Gambir di racik secembul
  - e. Tembakau secembul
  - f. Kacip secukupnya
5. Gerakan pada tari persembahan terdapat 18 gerakan, adapun gerakan-gerakan tersebut yakni:
  - 1) Gerakan duduk bersimpuh

- 2) Gerakan badan kekanan dan kekiri
- 3) Gerakan tangan di ukel
- 4) Gerakan lenggang setengah berdiri
- 5) Gerakan lenggang berdiri
- 6) Gerakan lenggang putar
- 7) Gerakan putar cepat dan tangan di lentikan
- 8) Gerakan lenggang duduk
- 9) Gerakan ulur tarik
- 10) Gerakan beri ambil
- 11) Gerakan makan sirih
- 12) Gerakan lenggang setengah berdiri
- 13) Gerakan lenggang berdiri
- 14) Gerakan putar cepat tapi berhenti diagonal
- 15) Gerakan pancung
- 16) Gerakan kedua tangan di ukelkan dan kaki kanan di geser kedepan
- 17) Gerakan berdiri dengan posisi tangan kesamping
- 18) Gerakan langgam mundur

#### Keterangan Nilai :

A = jawaban benar dan alasan tepat diberikan nilai 20

B = jawaban benar tanpa alasan diberikan nilai 5

C = jawaban salah tidak diberikan nilai

**Tabel 4.3 Nilai Kognitif Siswa Materi Tari Persembahan**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1	Arman Maulana	70	Cukup Baik
2	Anindita Kahirin Niswa	90	Sangat Baik
3	Budi Syahputra	90	Sangat Baik
4	Cintya Rahmi	70	Cukup Baik
5	Cecilia Permata	90	Sangat Baik
6	<b>Diah Indah Lestari</b>	90	Sangat Baik
7	Dendi Infransyah	90	Sangat Baik
8	Fitria Andini	80	Baik
9	Farhat Aminullah	90	Sangat Baik
10	Gisel Ramona	90	Sangat Baik
11	Hendi Suparman	80	Baik
12	Harnita Ai Shofa	90	Sangat Baik
13	Ikhsan Nur Saputra	70	Cukup Baik
14	Intan Sari	90	Sangat Baik

1	2	3	4
15	Lili Anita Sari	70	Cukup Baik
16	Lohar Manurung	90	Sangat Baik
17	<b>Muhammad Iqbal Ramadhan</b>	90	Sangat Baik
18	Muhammad Irfan Marzuki	80	Baik
19	<b>Nando PERNANDES</b>	80	Baik
20	Nanda Kartika	90	Sangat Baik
21	Nanik Asmuti	80	Baik
22	Pendri Rohando Hutagalung	80	Baik
23	<b>Ririn Permata</b>	80	Baik
24	Ramon Calderon	90	Sangat Baik
25	Susi Antina	80	Baik
26	<b>Sundari</b>	90	Sangat Baik
27	Tanti Aprianti	80	Baik
28	Ulfa Khairun Nisa	90	Sangat Baik
29	Wiwid Maya Sari	80	Baik
30	Wandi Arhandi	90	Sangat Baik
31	Zian Ando Leksmana	90	Sangat Baik
32	Zarro Aga Prambudi	80	Baik
Jumlah		2690	
Rata-Rata		84.06	

Berdasarkan hasil evaluasi kognitif siswa menunjukkan bahwa siswa berhasil atau mampu menunjukkan penguasaan materi, sehingga ketika di berikan tes hasil belajar pada materi tari persembahan menunjukkan pemahaman siswa yang baik, sebagaimana hasil dari tes pemahaman siswa tentang materi tari persembahan menunjukkan secara rata-rata mencapai 84.06% , hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara kognitif berhasil atau tuntas dari nilai KKM siswa pada mata pelajaran Seni budaya yakni 78. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa sangat baik.

## b. Evaluasi/Penilaian Aspek Psikomotorik Siswa

Evaluasi pada aspek psikomotorik diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarikan tari persembahan secara wiraga, wirama dan wirasa, adapun bentuk format penilaian psikomotorik pada tari persembahan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Format Penilaian Praktek Siswa**

Aspek yang dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. Menghawal urutan gerak 2. Ketepatan memperagakan gerak 3. Kelenturan melakukan gerakan				
Wirama	1. Keserasian antara gerak dengan tempo musik 2. kekompakan gerakan antara penari				
Wirasa	1. Penghayatan dalam menari 2. Ekpresi dalam menari				

Keterangan format penilaian

No	Bobot skor	kategori
1	4	Sangat Baik
2	3	Baik
3	2	Cukup baik
4	1	Kurang baik

**Tabel 4.5 Nilai Psikomotorik Siswa Menarikan Tari Persembahan**

No Kelom pok	Kode Siswa	Indikator							Jumlah Skor Siswa	Nilai
		Wiraga			Wirama		Wirasa			
		MUG	KMG	KG	KGT	KGP	PG	EM		
1	Arman Maulana	4	4	3	4	4	4	4	27	96
	Cecilia Permata	4	3	4	4	4	3	4	26	93
	Dendi Infransyah	4	4	3	3	4	4	3	25	89
	Hendi Suparman	2	3	4	3	4	3	2	21	75
	Gisel Ramona	4	4	3	4	3	4	3	25	89
2	Budi Syahputra	4	4	4	3	3	3	3	24	86
	Ikhsan Nur Saputra	3	4	2	2	3	3	4	21	75
	Nanik Asmuti	4	4	4	3	4	3	4	26	93
	Susi Antina	3	4	4	4	3	3	3	24	86
	Ramon Calderon	2	3	3	4	4	2	3	21	75
3	Muh Iqbal Ramadhan	4	4	3	4	3	4	3	25	89
	Intan Sari	4	3	4	4	3	4	3	25	89
	Fitria Andini	3	4	4	3	4	4	4	26	93
	Zarro Aga	4	3	4	3	4	4	3	25	89
	Tanti Aprianti	4	3	2	4	3	2	4	22	79
4	Nando Pernandes	3	4	3	4	4	4	4	26	93
	Ulfa Kahirun Nisa	4	3	4	3	4	3	4	25	89
	Wandi Arhandi	3	4	4	4	3	3	3	24	86
	Lili Anita Sari	4	3	4	4	3	4	3	25	89
	Farhat Aminullah	3	4	4	3	4	4	4	26	93
5	Diah Indah Lestari	4	4	4	3	4	4	3	26	93
	Ririn Permata	4	3	4	4	4	4	4	27	96
	Muhammad Irfan Marzuki	4	2	3	3	2	3	4	21	75
	Wiwid Maya Sari	3	3	4	4	3	4	4	25	89
	Siti Marfuah	4	2	4	2	3	4	3	22	79
	Aninditya Kahirin Niswa	3	4	4	4	3	4	4	26	93
6	Pendri Rohando	3	4	4	3	3	4	3	24	86
	Sundari	4	4	3	4	4	3	4	26	93
	Zian Ando Leksmana	4	2	4	3	3	2	3	21	75
	Lohar Manurung	4	3	4	4	3	3	3	24	86
	Harnita Ai Shofa	4	4	3	4	3	3	4	25	89
	Cintya Rahmi	2	3	3	4	4	3	3	22	79
Jumlah		113	110	114	112	110	109	110	778	2778.57
Rata-rata		3.5	3.4	3.6	3.5	3.4	3.4	3.4	24.3	86.8

**Keterangan :**

MUG : Menghawal Urutan Gerakan  
KMG : Ketepatan Memperagakan Gerakan  
KG : Kelenturan Gerakan  
KGT : Keserasian Gerakan dengan Tempo Musik  
KGP : Kekompakan Gerakan antara Penari  
PG : Penghayatan Gerakan  
EM : Ekspresi Menari

Berdasarkan hasil evaluasi psikomotorik siswa dapat di katakana sangat baik sebagaimana siswa mampu memperagakan gerakan tari secara wiraga, wirama dan wirasa, siswa mampu menampilkan gerakan tari dengan baik dan benar sesuai dengan iringan musik bersama teman kelompoknya serta menunjukkan kekompakan saat menari tari persembahan bersama teman kelompok. Dengan hal ini menunjukan bahwa siswa berhasil menguasai materi tari persembahan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *learning together* yang memacu siswa aktif untuk memahami materi tari persembahan.

#### **4.3 Pembahasan**

##### **4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) melalui Metode Pembelajaran *Learning Together* pada Siswa kelas VIII di SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan dalam kegiatan pembelajaran tari persembahan menggunakan metode *learning together* pada siswa menunjukan bahwa dalam system pembagian kelomok yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menunjukan keadilan dan tepat dalam system membaginya, para guru membagi para siswa menjadi kelompok belajar

dengan sistem acak dan perbangku sehingga rasa keadilan itu dapat dimiliki oleh para siswa dan para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik terutama dalam pembelajaran tari persembahan.

Selanjutnya pada pemberian tugas juga menunjukkan bahwa guru sudah menunjukan kegiatan pembelajaran yang baik dan tepat, guru membagikan tugas kepada para setiap kelompok untuk mencari informasi tentang tari persembahan kemudian di pelajari tentang gerakan dasar tari persembahan tersebut, langkah guru ini juga dinyatakan baik oleh para siswa dan analisa penulis, dapat dilakukan dengan sempurna.

Langkah berikutnya dalam memberikan penilaian pada pembelajaran seni tari persembahan yakni guru meberikan penilaian berupa tes tertulis kepada siswa, hal ini untuk menunjukan pemahaman siswa tentang tari persembahan, kemudian guru juga memberlakukan system penilaian berupa tes praktek, hal ini tentunya jua untuk mentehai kemampuan siswa selain secara teori juga praktek siswa dalam memperagakan gerakan tari persembahan, hal ini tentunya dari pendapat para siswa menunjukan langkah guru yang di lakukan sudah tepat dan benar sehingga dapat emotivasi para siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Langkah berikutnya yakni memberikan pujian, dalam langkah ini guru memberikan pujian kepada para siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan kelompok dapat terselesaikan, pujian ini diberikan agar nantinya para siswa semakin menunjukan rasa motivasi tinggi dalam belajar, terutama dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, selain motivasi guru juga memberi kn kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran, hal ini juga diberikan untuk lebih memantapkan

pemahaman para siswa tentang materi yang telah diajarkan, dan dilakukan selama kegiatan belajar berkelompok.

Hasil kegiatan pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran atau penilaian yang diberikan, dari guru kepada para siswa, dalam hal ini ketika dalam memberikan penilaian hasil belajar melalui tes, menunjukkan para siswa sudah sangat baik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, pemahaman para siswa ditunjukkan dengan nilai secara rata-rata yakni 84,06% , sehingga hasil ini sudah melebihi dari nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 78. Dengan keberhasilan secara kognitif para siswa juga berimbas kepada kemampuan para siswa ketika dalam praktek, sebagaimana hasil tes praktek yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan praktek siswa mencapai 86%. Hasil ini tentunya dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa secara kognitif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran seni tari persembahan menggunakan metode *learning together* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari persembahan melalui penerapan metode pembelajaran *learning together* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum, silabus, RPP dan langkah-langkah pembelajaran *LearningTogether* menggunakan teori Slavin (2010:25) maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif, sebagaimana hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis dan tes praktek, sebagaimana hasil tertulis secara rata-rata mencapai mencapai 84.06% yang melebihi nilai KKM yakni 78, sedangkan pada hasil praktek tari persembahan telah mencapai keberhasilan dengan rata-rata mencapai 86%, tentunya hasil ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari persembahan dengan metode *learning together* telah berhasil dan efektif.

#### 5.2 Hambatan

Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang peneliti rasakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Wawancara dengan guru Seni Budaya. Penulis merasa kesulitan dalam menentukan wawancara dengan guru di karenakan keterbatasan waktu setelah kegiatan proses pembelajaran

5.2.2 Kesulitan dalam menentukan waktu wawancara kepada para siswa, sebagaimana apabila di waktu istirahat para siswa cenderung ingin istirahat terlebih dahulu.

5.2.3 Belum memadainya buku-buku mengenai Seni Tari Kuala Deli dan buku tentang proses pengajaran guru atau buku-buku yang berkaitan dengan judul ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan uraian pendahuluan maupun pada pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran. Adapun saran-saran itu penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain:

5.3.1 Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan dalam pemilihan metode mengajar pada pembelajaran seni tari terutama dalam pembelajarna tari persembahan.

5.3.2 Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diarahkan oleh guru serta memiliki waku ketika akan dilakukan wawancara.

5.3.3 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti secara mendalam lagi mengenai pembelajaran tari persembahan dengan metode-metode yang lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2009. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anderson, 1981, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*, Jakarta: *Jurnal*
- Bambang Soehendro. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. BSNP : Jakarta
- Dyta Charlinasari, 2013, *Penerapan metode learning together untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi di SMKN 1 Pandak*, *Jurnal Skripsi*
- E Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Ibrahim, Nana, 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar, (2010), *Metedologi Penelian Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persada Press
- Irawati. 2008. *Pelaksanaan Strategi Learning Together dalam Pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMP N 3 Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi
- Mulyani. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tari Siswa Kelas VII SMPN 02 Belutu*. Skripsi
- Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nicki Astria. 2014. *Penerapan Metode Learning Together pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Siswa Kelas VII di SMPN 34 Pekanbaru*. Skripsi
- Nana Sudjana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Oemar Hamalik. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Reni Sentiana. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Siswa Kelas VII SMPN 02 Belutu*. Skripsi
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Roby Darisandi, 2009, *Fungsi Tari Persembahan dalam Tradisi Upacara Bulian (pengobatan) desa Rantau Langsat Indragiri Hulu Riau*, Jurnal. tidak di terbitkan
- Rusady Ruslan, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media
- Suharmi, Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryosubroto. 2009. *Peroses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tri Wulandari, 2017. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe learning together terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 15 bandar Lampung*, Jurnal Skripsi
- Ulfa Wijayanti. 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Together dalam Pembelajaran Seni Tari Kuala Deli SDN 26 Sail Kota Pekanbaru*. Skripsi
- Wina Sanjaya, 2008. *Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana